

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain”.

Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah yang pertama hingga ke empat, yaitu bagaimana *locus of control*, budaya organisasi, stres kerja dan kinerja pegawai di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control*, budaya organisasi, stres kerja terhadap kinerja pegawai di BAPPEDA Provinsi Jawa Barat, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono, (2017:38). Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *locus of control* (X_1), budaya organisasi (X_2) dan stres kerja (X_3). Sedangkan untuk variabel terikat menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut Definisi variabel Penelitiannya:

a. *Locus Of Control*

Menurut Ghufron dan Risnawita (2014:65) *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. Budaya Organisasi

Menurut Robbins dan Judge (2013:512) *Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.*

c. Stres Kerja

Menurut Charles D, Spielberg dalam Veitzhal Rivai dan Dedi Mulyadi (2013:307) Stress adalah tuntutan-tuntutan eksternal mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang.

d. Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2013:67) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari keempat variabel yang akan diteliti diatas. Peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya, maka dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>Locus of Control</i> (X1)</p> <p>“<i>Locus of control</i> mengacu pada keyakinan seseorang tentang bagaimana upaya individu dalam mencapai hasil yang diinginkan”.</p> <p>Ghufron dan Risnawita (2014:65)</p>	1. Internal <i>locus of control</i>	Suka bekerja keras	Tingkat pengendalian diri untuk tetap bekerja keras	Ordinal	1
		Memiliki inisiatif	Tingkat pengendalian diri untuk berpikir inisiatif	Ordinal	2
		Berpikir efektif	Tingkat pengendalian diri untuk berpikir efektif	Ordinal	3
		Berusaha menemukan pemecah masalah	Tingkat pengendalian diri untuk menemukan pemecahan masalah	Ordinal	4
		Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil	Tingkat pengendalian persepsi dalam melakukan usaha untuk berhasil	Ordinal	5
	2. Eksternal <i>locus of control</i>	Kurang memiliki inisiatif	Tingkat harapan untuk didorong berinisiatif	Ordinal	6
		Mempunyai harapan bahwa ada sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan	Tingkat harapan usaha terhadap kesuksesan	Ordinal	7
		Kurang berusaha	Tingkat dalam kerja keras	Ordinal	8
		Kurang mencari informasi	Tingkat keinginan mencari informasi	Ordinal	9
	Budaya Organisasi (X2)	1. Inovasi dan keberanian	Dukungan rekan kerja	Tingkat dukungan	Ordinal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p><i>Organizational culture refers to a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations</i></p> <p>Menurut Robbins dan Judge (2013:512)</p>	mengambil resiko		rekan kerja		
		Suasana kerja	Tingkat suasana kerja	Ordinal	11
		Kreativitas	Tingkat Kreatifitas	Ordinal	12
		Pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil resiko	Tingkat Pertimbangan - pertimbangan dalam mengambil resiko	Ordinal	13
		Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	14
	2. Perhatian Pada hal-hal rinci	Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Tingkat ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	15
		Evaluasi hasil kerja yang dilakukan	Tingkat evaluasi hasil kerja yang dilakukan	Ordinal	16
	3. Orientasi hasil kerja	Pencapaian target	Tingkat pencapaian target	Ordinal	17
		Dukungan lembaga dalam mencapai hasil	Tingkat dukungan lembaga dalam mencapai hasil	Ordinal	18
	4. Orientasi pada anggota organisasi	Perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja	Tingkat perhatian organisasi terhadap kenyamanan kerja	Ordinal	19
		Perhatian terhadap keperluan pribadi karyawan	Tingkat Perhatian terhadap keperluan pribadi karyawan	Ordinal	20
	5. Orientasi	Kerjasama yang terjadi	Tingkat	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	tim	antara anggota tim	kerjasama yang terjadi antara anggota tim		
		Toleransi antara anggota tim	Tingkat toleransi antara anggota tim	Ordinal	22
	6. Keagresifan	Kebebasan untuk mengemukakan pendapat	Tingkat Kebebasan untuk mengemukakan pendapat	Ordinal	23
		Iklim bersaing dalam organisasi	Tingkat iklim bersaing dalam organisasi	Ordinal	24
<p>Stres Kerja (X3)</p> <p>Stress adalah tuntutan-tuntutan eksternal mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang</p> <p>Charles D Spielberger (dalam Rivai dan Mulyadi (2013:8)</p>	1. Stres individu	Konflik peran	Tingkat kesesuaian job desk kerja	Ordinal	25
		Beban karir	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		Pengembangan karir	Tingkat status karyawan	Ordinal	27
		Hubungan dalam pekerjaan	Tingkat keharmonisan dalam hubungan kerja	Ordinal	28
	2. Stres Organisasi	Struktur organisasi	Tingkat menyesuaikan diri sesuai struktur organisasi	Ordinal	29
		Kepemimpinan	Tingkat kecocokan dengan pimpinan	Ordinal	30
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>Hasil kerja secara kualitas</p>	1. Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	31

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya</p> <p>Menurut Mangkunegara (2013:67)</p>		Kemampuan	Tingkat kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	32
		Keberhasilan	Tingkat hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	33
	2. Kuantitas	Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	34
		Kepuasan	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan	Ordinal	35
	3. Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	36
		Pengambilan keputusan	Tingkat tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	37
		Infrastruktur	Tingkat penggunaan infrastruktur	Ordinal	38
	4. Kerjasama	Kekompakan	Tingkat Kekompakan menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja lainnya	Ordinal	39
		Hubungan dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan pemimpin dan rekan kerja	Ordinal	40

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	41

Sumber : Data diolah peneliti

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa rancangan kuesioner jumlah item pernyataan berjumlah 41 pernyataan sedangkan kuesioner pra survey sebanyak 15 pernyataan. Perbedaan tersebut dikarenakan rancangan kuesioner menggunakan dimensi, indikator dan alat ukur untuk membentuk rancangan kuesioner sedangkan untuk pra survey hanya menggunakan dimensi dari variabel tersebut sehingga adanya perbedaan rancangan kuesioner dan prasurvey.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat :

Tabel 3.2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja Pada BAPPEDA Provinsi Jawa Barat
Tahun 2018

No	Unit kerja	Jumlah pegawai
1	Bidang Sekretariat	54
2	Bidang Fisik	10
3	Bidang Ekonomi	18
4	Bidang Pemerintahan Sosial dan Budaya	15
5	Bidang Pendanaan Pembangunan Daerah	15
6	Kelompok Jabatan Fungsional	29
Jumlah		141

Sumber : BAPPEDA Prov Jabar

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

 N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 141 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{141}{1+(141)(0,10)^2}$$

n = 58,5 atau dibulatkan menjadi 59

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 59 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:84)

Teknik *probalility sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *cluster sampling* adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Adapun perhitungan untuk penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bidang Sekretariat = $54/141 \times 59 = 22,5 \approx 23$
2. Bidang Fisik = $10/141 \times 59 = 4,2 \approx 4$

3. Bidang Ekonomi $= 18/141 \times 59 = 7,5 \approx 8$
4. Bidang Pemerintah dan Sosial Budaya $= 15/141 \times 59 = 6,2 \approx 6$
5. Bidang Pendanaan Pembangunan Daerah $= 15/141 \times 59 = 6,2 \approx 6$
6. Kelompok Jabatan Fungsional $= 29/141 \times 59 = 12,1 \approx 12$

Tabel 3.2
Proporsional Sampel Pada Setiap Unit Kerja

No	Nama	Populasi	Sampel
1	Bidang sekretariat	54	23
2	Bidang fisik	10	4
3	Bidang ekonomi	18	8
4	Bidang Pemerintah dan Sosial Budaya	15	6
5	Bidang Pendanaan Pembangunan Daerah	15	6
6	Bidang Pendanaan Pembangunan Daerah	29	12
Total		141	59

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh jumlah penarikan sampel berdasarkan unit kerja dengan jumlah sampel sebanyak 59 responden dengan pembagian per unit kerja bidang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil/sedikit, Sugiyono (2017:137)

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono,(2017:142).

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sugiyono (2017:145).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas Menurut Sugiyono (2017:125) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur”. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Sugiyono (2017:134) “menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas”. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien r product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II

3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Uji *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Succesive Interval*".

Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk transformasi data :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif.
Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus *Method Of Succesive Interval* :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

SV(Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.7 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif jawaban dengan skala *likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:94)

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik

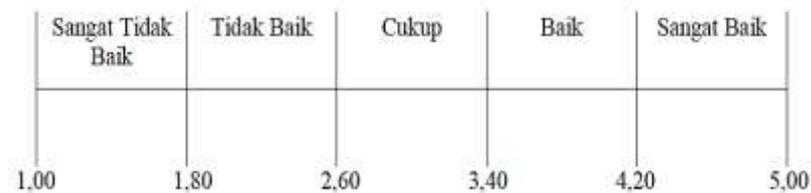
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Tabel 3. 4
Kategori skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Cukup
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, (2017:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan pengaruh *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja terhadap kinerja pegawai. menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Bilangan konstanta

β_1, β_2 dan β_3 = Koefisien *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja.

X_1 = Variabel bebas (*locus of control*)

X_2 = Variabel bebas (budaya organisasi)

X_3 = Variabel bebas (stres kerja)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja.

3.7.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja (X), dan kinerja pegawai (Y). Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y Apabila

$r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (*locus of control*), X_2 (budaya organisasi), X_3 (stres kerja) dan Y (kinerja pegawai).

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *locus of control*, budaya organisasi dan stres kerja terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikian koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{tabel}(n-k-1)$ = Derajat

Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja pegawai
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kinerja pegawai

3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja pegawai

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji hipotesis parsial atau Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r_p = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *locus of control* (X_1), variabel budaya organisasi (X_2) dan variabel stres kerja (X_3) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). Langkah

perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *locus of control* (X_1), variabel budaya organisasi (X_2) dan variabel stres kerja (X_3) terhadap variabel kinerja pegawai (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *locus of control* (X_1), variabel budaya organisasi (X_2) dan variabel stres kerja (X_3) terhadap variabel kinerja pegawai (Y) secara parsial:

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana

apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *locus of control*, budaya organisasi, stres kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya ilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di instansi pemerintahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jalan Insinyur H. Djuanda No.287, Dago, Coblong, Kota Bandung, penelitian dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019